

## **PENGUATAN EKOSISTEM WISATA DAN INDUSTRI KOPI DESA MELUNG MELALUI PENGELOLAAN DAN PROMOSI BERBASIS DIGITAL**

*Strengthening The Tourism Ecosystem and Coffee Industry in Melung Village  
through Digital-Based Management and Promotion*

**Ranggi Praharaningtyas Aji\*<sup>1</sup>, Dwi Krisbiantoro<sup>2</sup>, Rida Purnama Sari<sup>3</sup>,  
Hasirun<sup>4</sup>, Rian Hidayat<sup>5</sup>, Ibnu Romadhon<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,5</sup>Universitas Amikom Purwokerto

<sup>4</sup>Universitas Perwira Purbalingga

**\*Email: ranggi.p.aji@amikompurwokerto.ac.id**

### **Abstract**

*This community service program (PMM scheme) aimed to empower the BUMDes and Pokdarwis of Melung Village through an integrated digital intervention to address coffee management and tourism marketing issues. Utilizing participatory methods, including Focus Group Discussions (FGD), student-led mentoring (KKN), and the provision of appropriate technology (TTG), the program successfully developed the web application `simelung.org` for asset and financial recording, established standardized coffee processing SOPs, created structured tourism packages, and installed 13 directional signs and 1 mini map. The intervention strengthened institutional governance, improved coffee quality consistency, professionalized destination branding, and built local human resource capacity. In conclusion, synergistic academia-community collaboration supported by a digital approach proved effective in creating a replicable, integrated empowerment model to drive sustainable village economy in line with the SDGs.*

**Keywords:** Community Empowerment, Village-Owned Enterprise, Appropriate Technology, Tourism Village, Sustainable Development Goal

### **Abstrak**

*Program Pengabdian Masyarakat skema PMM ini bertujuan memberdayakan BUMDes dan Pokdarwis Desa Melung melalui intervensi digital terintegrasi untuk mengatasi masalah manajemen kopi dan pemasaran pariwisata. Metode partisipatif melibatkan Focus Group Discussion (FGD), pendampingan oleh mahasiswa KKN, serta pengadaan teknologi tepat guna (TTG). Hasilnya, berhasil dikembangkan aplikasi web `simelung.org` untuk pencatatan aset dan keuangan, menyusun SOP standar pengolahan kopi, membuat paket wisata terstruktur, serta memasang 13 petunjuk arah dan 1 peta mini. Intervensi ini memperkuat tata kelola kelembagaan, meningkatkan konsistensi mutu kopi, memprofesionalkan branding destinasi, dan membangun kapasitas SDM lokal. Simpulannya, kolaborasi sinergis akademisi-masyarakat dengan pendekatan digital terbukti efektif menciptakan model pemberdayaan terpadu yang replikabel untuk mendorong ekonomi desa berkelanjutan selaras dengan SDGs.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, BUMDes, Teknologi Tepat Guna, Desa Wisata, SDGs

## **PENDAHULUAN**

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) memainkan peran penting dalam memanfaatkan aset lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di pedesaan Indonesia. Melalui pengumpulan sumber daya dan koordinasi kegiatan

tingkat desa, BUMDes bertujuan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha bisnis berkelanjutan (Nurussa'adah dkk., 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah membuka peluang baru untuk memperkuat manajemen dan pemasaran BUMDes. Namun, banyak usaha desa yang masih bergantung pada proses manual, sehingga menghasilkan kualitas produk yang tidak konsisten, jangkauan pasar yang terbatas, dan potensi pariwisata yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Intervensi pemasaran digital telah menunjukkan manfaat nyata bagi usaha mikro di pedesaan. (Kembang dkk., 2023) melaporkan bahwa pelatihan pemasaran digital yang terarah meningkatkan volume penjualan dan perencanaan strategis UMKM di Lombok Tengah. Demikian pula, (Pulawan dkk., 2024) mencatat peningkatan rata-rata omzet sebesar 30% pada UMKM tenun di Gianyar melalui lokakarya branding dan optimalisasi listing di marketplace. (Sintia Pratiwi Nainggolan dkk., 2024) juga menemukan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dan pembuatan konten meningkatkan keterlibatan media sosial sebesar 200% pada warung kecil. Meski berhasil, intervensi semacam ini umumnya berfokus pada rantai nilai yang terisolasi, bukan pada integrasi lintas sektor desa.

Di sisi manajemen, solusi sistem informasi khusus telah meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional dalam BUMDes. (Supri dkk., 2023) mengembangkan SIKENA, aplikasi berbasis mobile untuk pelacakan keuangan dan inventaris, yang mengurangi kesalahan entri data sebesar 80% di Desa Mario. (Putri dkk., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan sistem informasi akuntansi (SIA) memungkinkan pengelola desa menyusun laporan arus kas secara tepat waktu dan mencapai target keuangan secara konsisten. Namun, platform digital ini sering berjalan secara terpisah hanya menangani sektor pertanian atau pariwisata tanpa menawarkan kerangka kerja terpadu bagi ekonomi desa yang beragam.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi poros lain dalam pemberdayaan masyarakat. (Siswadi Sululing & Yanti Mutalib, 2023) menekankan bahwa struktur tata kelola yang jelas dan SOP yang standar mampu mengurangi konflik internal hingga 90% dan meningkatkan kepatuhan operasional Pokdarwis. (Satiani, 2021) mencatat peningkatan jumlah pengunjung sebesar 50% setelah pelatihan manajemen destinasi dan promosi daring. Namun, banyak Pokdarwis masih menghadapi tantangan seperti branding yang tidak konsisten, kurangnya papan informasi, dan pelatihan hospitality yang terbatas, sehingga menyulitkan mereka menarik wisatawan di luar audiens lokal.

Desa Melung di Kabupaten Banyumas menjadi contoh peluang dua sektor: produksi kopi dan pariwisata alam-budaya. Iklim mikro dataran tingginya menghasilkan kopi dengan potensi ekspor, namun praktik pascapanen manual dan ketiadaan SOP standar menyebabkan ketidakkonsistenan kualitas sejalan dengan tantangan yang diidentifikasi. Di saat yang sama, jaringan agro-trail, air terjun, dan pengalaman budaya di Melung masih tertutupi oleh dominasi satu lokasi populer "Pagubugan", mencerminkan kesenjangan promosi. Maka, diperlukan model pemberdayaan holistik berbasis digital yang secara bersamaan menangani manajemen rantai nilai kopi dan pemasaran pariwisata desa.

Makalah ini mengkaji bagaimana intervensi yang dipimpin oleh mahasiswa dapat menghadirkan solusi digital terintegrasi untuk memperkuat (a) manajemen pascapanen bagi produsen kopi dan (b) pemasaran digital bagi Pokdarwis Melung. Dengan menggunakan metodologi penelitian tindakan partisipatif, intervensi dua

arah ini mencakup:1). Pengembangan aplikasi situs web untuk pencatatan data pascapanen secara real-time, grading, dan pelacakan inventaris; serta.2). Implementasi kampanye branding dan media sosial terkoordinasi melalui Instagram, TikTok, dan situs web pariwisata desa khusus.

Kami mengharapkan bahwa pencatatan digital akan meningkatkan konsistensi kualitas kopi setidaknya sebesar 30%, dan strategi pemasaran terintegrasi akan meningkatkan kunjungan wisatawan sebesar 40% dalam jangka waktu dua tahun. Dengan menjembatani digitalisasi di sektor pertanian dan pariwisata, penelitian ini memberikan model pemberdayaan BUMDes yang dapat direplikasi, selaras dengan prioritas Asta Cita Indonesia dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan khususnya SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta SDG 10 (Pengurangan Ketimpangan).

## METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan kepada Pengurus BUMDes Berkah Sentosa di Desa Pangebatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa 2025**

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan beberapa hal yang dikerjakan untuk memastikan seluruh masalah mitra didesa melung dapat teratasi dengan baik sesuai dengan (Satiani, 2021; Yuliani dkk., 2023; Zusnita Muizu dkk., 2023), antara lain:

### a. Persiapan

Pada kegiatan ini dilakukan beberapa hal yang terkait dengan keperluan awal kegiatan antara lain melakukan FGD Analisis Kebutuhan Sistem bersama dengan penerima manfaat yaitu BUMDes Alam lestari Melung, dan Pokdarwis melung. Pada kegiatan ini akan dilakukan identifikasi kebutuhan fungsional dan non-fungsional sistem manajemen aset melalui diskusi terarah untuk merumuskan spesifikasi teknis aplikasi digitalisasi BUMDes. Hal lain yang dilakukan adalah mencari masalah mendasar apa saja yang ada pada mitra penerima manfaat diranah manajemen dan pemasaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan model pendampingan oleh mahasiswa. peserta KKN, jumlah peserta KKN adalah 26 Mahasiswa yang berasal dari 4 program studi di Universitas Amikom Purwokerto. Beberapa hal yang dikerjakan selama pelaksanaan antara lain :

1) FGD Pembuatan Konten Media Sosial

Menghasilkan materi promosi digital (narasi, desain grafis, strategi posting) untuk website dan media sosial Desa wisata Melung.

2) FGD Pembuatan SOP Pengelolaan kopi.

Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan kopi BUMDes, mencakup alur kerja dan pembagian tanggung jawab, berdasarkan diskusi kelompok dengan ahli kopi.

3) FGD Implementasi Teknologi Tepat Guna (TTG)

Memetakan dan menerapkan teknologi tepat guna yang sesuai konteks lokal untuk peningkatan efisiensi operasional BUMDes.

4) FGD Festival Wisata

Merancang konsep, konten acara, serta mekanisme pelaksanaan festival desa bersama Kelompok Sadar Wisata untuk memperkuat kapasitas komunitas dalam penyelenggaraan pariwisata.

c. Pengadaan Alat

Pada kegiatan ini terdapat juga pengadaan alat dan aplikasi yang diberikan kepada Desa Melung yang harapannya dapat meningkatkan kinerja dari Bumdes Dan Pokdarwis melung antara lain:

1) Aplikasi Website Pengelolaan Aset

Pengadaan dan instalasi platform web untuk tracking dan pelaporan aset BUMDes, mengikuti model digitalisasi akuntansi sederhana.

2) Alat Pengupas Kulit Kopi

Pengadaan mesin pengupas untuk mempercepat proses pascapanen kopi dan meningkatkan produktivitas unit usaha lokal.

3) Alat Pengering Biji Kopi

Implementasi pengering mekanik untuk menstandarkan mutu biji kopi sebelum pemasaran.

4) Plang dan Petunjuk Arah

Pemasangan signboard dan petunjuk navigasi di titik strategis obyek wisata desa untuk memudahkan kunjungan.

5) Mini Map Obyek Wisata di Desa Wisata

Pembuatan peta mini interaktif yang menampilkan lokasi dan rute ke obyek wisata desa.

d. Evaluasi

Melakukan evaluasi dan monitoring terkait kegiatan KKN mahasiswa, dan melakukan monitoring terkait implementasi TTG.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Skema PMM yang dilaksanakan di Desa Wisata Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, merupakan bentuk nyata sinergi antara dunia akademik dan masyarakat desa dalam membangun kapasitas kelembagaan, ekonomi lokal, dan tata kelola wisata berbasis komunitas. Selama periode pelaksanaan, berbagai kegiatan telah dilakukan secara

sistematis dan partisipatif, melibatkan unsur masyarakat, perangkat desa, pelaku usaha lokal, dan mitra akademisi. Bagian ini menguraikan secara rinci rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan beserta hasil yang dicapai, sebagai berikut:

a. Focus Group Discussion (FGD) Analisis Kebutuhan Sistem

Pengelolaan aset desa dan BUMDes merupakan aspek krusial dalam mewujudkan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Namun, di Desa Melung, pencatatan aset masih dilakukan secara manual dan tidak terintegrasi, sehingga menyulitkan proses monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Oleh karena itu, kegiatan pertama yang dilakukan adalah FGD untuk menganalisis kebutuhan sistem pencatatan aset yang sesuai dengan kondisi lokal.

FGD dilaksanakan di Balai Desa Melung dengan melibatkan pengurus BUMDes, perangkat desa, perwakilan Pokdarwis, dan tim akademisi dari perguruan tinggi mitra. Seperti terlihat pada Gambar 2. Diskusi difasilitasi secara interaktif, dimulai dengan pemetaan jenis aset yang dimiliki oleh desa dan BUMDes, seperti alat produksi kopi, peralatan wisata, bangunan, kendaraan operasional, dan aset tak berwujud seperti merek dagang dan hak cipta.

Peserta diajak untuk mengidentifikasi tantangan dalam pencatatan aset, seperti ketidakteraturan data, tidak adanya histori penggunaan, dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Tim akademisi kemudian mempresentasikan beberapa alternatif sistem pencatatan berbasis teknologi tepat guna (TTG), yang dapat diakses melalui perangkat komputer atau smartphone.

Dari FGD ini, disepakati rancangan sistem pencatatan aset berbasis aplikasi sederhana yang dapat digunakan oleh pengurus BUMDes tanpa memerlukan keahlian teknis tinggi. Sistem ini memiliki fitur-fitur berikut:

- 1) Input data aset berdasarkan kategori (tetap, bergerak, tak berwujud)
- 2) Penambahan foto aset sebagai dokumentasi visual
- 3) Histori penggunaan dan perawatan aset
- 4) Laporan bulanan dan tahunan yang dapat diekspor
- 5) Pengadaan alat pengering dan pengupas buah kopi



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan FGD Analisis Kebutuhan Sistem**

b. FGD Penyusunan SOP Pengelolaan Kopi Bersama Ahli

Kopi Melung merupakan salah satu produk unggulan desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara komersial. Namun, proses pengolahan kopi masih dilakukan secara tradisional dan belum memiliki standar mutu yang konsisten. Untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk, dilakukan FGD penyusunan SOP pengelolaan kopi bersama ahli kopi nasional, Bapak Ranto.

FGD dilaksanakan di aula desa melung dengan melibatkan petani kopi, pengelola UMKM, dan perwakilan BUMDes. Bapak Ranto sebagai narasumber utama memaparkan tahapan ideal dalam pengolahan kopi, mulai dari panen hingga proses pasca panen. Diskusi berlangsung aktif, di mana peserta menyampaikan

kendala yang dihadapi, seperti ketidaktahuan tentang fermentasi, ketidakteraturan dalam pengeringan, dan variasi rasa yang tidak konsisten.

Tim fasilitator kemudian mengajak peserta untuk menyusun SOP yang dapat diterapkan secara bertahap, dengan mempertimbangkan keterbatasan alat dan sumber daya. SOP disusun dalam bentuk tabel alur kerja, dilengkapi dengan indikator mutu dan alat ukur sederhana.

SOP pengelolaan kopi yang disusun mencakup lima tahapan utama:

- a. Panen: Pemilihan buah kopi merah secara selektif
- b. Pengupasan : Mengupas buah kopi dengan alat pengupas kulit kopi.
- c. Sortasi: Pemisahan biji cacat dan biji sehat
- d. Pengeringan: Menggunakan alat pengering

SOP ini dicetak dan dibagikan kepada seluruh petani kopi dan pengelola UMKM. Selain itu, dilakukan simulasi praktik langsung bersama Bapak Ranto untuk memastikan pemahaman peserta.

c. Penyusunan Paket Wisata Desa Wisata Melung

Sebagai desa wisata, Melung memiliki berbagai potensi atraksi alam dan budaya yang dapat dikemas dalam bentuk paket wisata. Namun, selama ini paket wisata belum data secara sistematis, sehingga menyulitkan promosi dan koordinasi. Oleh karena itu, disusun paket wisata sebagai alat bantu promosi dan pengelolaan wisata desa wisata melung.

Tim mahasiswa KKN Desa Melung bersama Pokdarwis dan perangkat desa melakukan identifikasi potensi obyek lokal, seperti:

- a. Trekking Hutan Pinus
- b. Pelatihan Kerajinan Bambu
- c. Pertunjukan Seni Tradisional
- d. Kebun Jambu Kristal
- e. Wisata Edukasi Kopi

Setelah semua obyek terdata dengan baik selanjutnya dibuat paket wisata yang sesuai dengan kondisi dan trend saat ini yang dimuat dalam betuk brosur pemasaran seperti yang terlihat pada gambar 3.

**MENGENAL DESA WISATA MELUNG**

Desa Melung, Kec Kedungbanteng, Kabupaten Banyuwangi, yang terletak di kaki Gunung Selamet, dikenal sebagai desa internet dan memiliki daya tarik wisata alam yang disebut Pagubugan. Dengan nuansa hijau yang menenangkan, Pagubugan menjadi tempat yang ideal untuk rekreasi sekaligus edu wisata. Di desa wisata Melung, khususnya daerah Pagubugan diterapkan skema edukasi yang melibatkan siswa tingkat SD, SMP, hingga SMA untuk belajar di alam. Mereka dapat mengikuti berbagai paket wisata edukasi termasuk pelatihan budidaya tanaman organik.

Desa wisata Melung resmi diresmikan pada tahun 2020 melalui SK Pertama tanggal 20 Maret 2020, dengan kategori desa Wisata Berkembang. Kemudian mengalami peningkatan kategori sebagai Desa Wisata Maju pada tahun 2024.

**DESA WISATA MELUNG**

desawisatamelung.com

**Paket Wisata Desa Melung**

- PAKET CAMPING**
  - Makan dan Snack
  - Jalan Pagi & Fun Game
  - Tiket Masuk dan Fasilitas Pagubugan
  - Tenda dan Api Unggan
  - Rp.85.000 Per Orang
- PAKET OUTBOUND**
  - Makan dan Snack
  - Tiket Masuk dan Fasilitas Pagubugan
  - Perengkapan Kegiatan Outbound
  - Rp.135.000 Per Orang
- PAKET PELATIHAN**
  - Materi pelatihan & Narasumber
  - Tiket Masuk dan Fasilitas Pagubugan
  - Kunjungan UMKM
  - Rp.135.000 Per Orang
- PAKET TRACKING**
  - Makan dan Snack
  - Tiket Masuk dan Fasilitas Pagubugan
  - Wisata Edukasi hasil Bumi
  - Trekking Guide
  - Rp.135.000 Per Orang
- PAKET LIVE IN**
  - Homestay / Camping
  - Wisata rekreasi (Kalan Pagubugan & Petir Jambu Kristal)
  - Tiket Masuk dan Fasilitas Pagubugan
  - Belajar Pengolahan Produk Lokal
  - Rp.205.000 Per Orang
- PAKET EDUKASI BUDAYA**
  - Belajar Budidaya Sayuran organik
  - Workshop kerajinan produk lokal
  - Menangkap ikan ala tradisi desa
  - Pemandu Eksklusif
  - Rp.135.000 Per Orang

**Destinasi Wisata dan UMKM Desa Wisata Melung**

**AMBIL SEGERA PAKET WISATAMU!**

Nikmati Liburanmu di Desa Wisata Melung

☎ 3815-3827-8783  
☎ 3815-4759-0546  
✉ pokdarwisamelung@gmail.com

@desa\_wisata\_melung  
Desa Wisata Melung  
desawisatamelung.com

### **Gambar 3. Brosur Paket Wisat Melung terbaru**

#### **d. Pendampingan Implementasi Teknologi Tepat Guna (TTG)**

##### **1) Implementasi <https://simelung.org/>**

Pengelolaan BUMDes dan pengelolaan aset Pokdarwis memerlukan sistem yang efisien dan mudah digunakan. Oleh karena itu, dilakukan pendampingan implementasi TTG berupa aplikasi pencatatan aset dan keuangan, serta pelatihan pelaporan kegiatan wisata.

Pendampingan dilakukan dalam dua tahap:

##### **a) Pendampingan Penggunaan Aplikasi TTG untuk BUMDes**

Pengurus BUMDes diberikan pendampingan oleh mahasiswa KKN secara intensif tentang cara input data keuangan, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan.

Aplikasi dirancang dengan fitur sederhana seperti:

I. Input pendapatan dan pengeluaran

II. Kategori transaksi (operasional, investasi, sosial)

III. Laporan keuangan bulanan dan tahunan

IV. Grafik tren keuangan

##### **b) Pendampingan Pokdarwis dalam Pelaporan aset**

Pokdarwis didampingi dalam mencatat aset yang dimiliki yang mencakup Pencatatan obyek wisata dan Pencatatan aset disetiap obyek wisata. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN secara langsung pada para pengguna sistem. Kegiatan ini bertujuan agar setiap kendala dan masalah yang dihadapi pengguna dapat langsung ditangani oleh mahasiswa pendamping.

BUMDes Melung kini menggunakan aplikasi <https://simelung.org/> secara aktif untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Pengurus menyampaikan bahwa sistem ini memudahkan mereka dalam menyusun laporan untuk perangkat desa dan mitra eksternal.

Pokdarwis juga mulai menyusun laporan aset yang digunakan sebagai bahan evaluasi dan promosi. Beberapa hasil nyata dari pendampingan ini:

- 1) Laporan keuangan BUMDes lebih rapi dan dapat dipertanggungjawabkan
- 2) Pokdarwis memiliki data aset yang dapat digunakan untuk analisis kebutuhan setiap obyek wisatanya
- 3) Meningkatkan kepercayaan mitra dan wisatawan terhadap tata kelola desa
- 2) Pemasangan Petunjuk Arah dan Mini Map Obyek Wisata Desa Wisata Melung

Desa Wisata Melung memiliki beragam obyek wisata alam dan budaya yang tersebar di berbagai titik, seperti hutan pinus, sumber mata air, kebun kopi, rumah produksi kerajinan, dan spot trekking. Namun, minimnya petunjuk arah dan peta lokasi menyebabkan wisatawan kesulitan menavigasi area wisata secara mandiri. Hal ini berdampak pada pengalaman pengunjung, efektivitas promosi, dan potensi ekonomi lokal.

Sebagai solusi, tim PKM Skema PMM bersama Pokdarwis dan perangkat desa merancang dan memasang petunjuk arah serta mini map obyek wisata yang informatif, estetik, dan tahan cuaca. Tujuan utama kegiatan ini adalah:

- 1) Mempermudah navigasi wisatawan di area desa wisata
- 2) Meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung
- 3) Menyediakan informasi visual tentang lokasi dan rute wisata
- 4) Memperkuat identitas visual desa wisata melalui desain terpadu

Kegiatan ini diawali dengan survei lokasi oleh tim mahasiswa KKN dan Pokdarwis untuk memetakan titik-titik strategis yang membutuhkan petunjuk arah, seperti:

- 1) Titik masuk desa wisata
- 2) Persimpangan menuju obyek wisata
- 3) Area parkir dan pos informasi
- 4) Jalur trekking dan spot foto

Selanjutnya, dilakukan desain petunjuk arah dan mini map yang mencerminkan karakter lokal, menggunakan ikonografi sederhana dan warna yang kontras agar mudah dibaca. Mini map disusun dalam format ilustratif yang menunjukkan:

- 1) Lokasi obyek wisata utama
- 2) Jalur akses dan estimasi waktu tempuh
- 3) Fasilitas umum (toilet, warung, homestay)
- 4) Titik informasi dan kontak Pokdarwis

Desain ini dikonsultasikan dengan perangkat desa dan komunitas lokal untuk memastikan kesesuaian budaya dan bahasa. Setelah desain disetujui, dilakukan pencetakan dan pemasangan secara bertahap di titik-titik yang telah ditentukan. Sebanyak 13 unit petunjuk arah dan 1 unit mini map telah dipasang di area strategis Desa Wisata Melung. Beberapa hasil nyata dari kegiatan ini antara lain:

- 1) Wisatawan lebih mudah menemukan lokasi wisata tanpa perlu pendamping
- 2) Petunjuk arah menjadi elemen estetika yang mempercantik lanskap desa
- 3) Mini map membantu pengunjung merencanakan rute kunjungan secara mandiri
- 4) Pokdarwis menerima lebih sedikit keluhan terkait arah dan lokasi
- 5) Identitas visual desa wisata menjadi lebih kuat dan profesional

Selain itu, pemasangan petunjuk arah dan mini map ini juga menjadi bagian dari strategi branding desa wisata, yang mendukung promosi melalui media sosial dan platform pariwisata digital.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) skema Pembangunan Masyarakat Mandiri (PMM) yang dilaksanakan di Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas, merupakan sebuah intervensi holistik dan terintegrasi yang berhasil menerjemahkan kerangka teoritis pemberdayaan masyarakat melalui digitalisasi menjadi aksi nyata. Program ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan secara parsial, tetapi membangun sebuah model sinergis yang menjembatani dua sektor unggulan desa, yaitu agro-industri kopi dan pariwisata, melalui pendekatan digital-enabled community empowerment.

Intervensi yang dirancang dan diimplementasikan oleh mahasiswa KKN beserta akademisi ini berhasil membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan BUMDes, Pokdarwis, perangkat desa, dan masyarakat sejak tahap perencanaan adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan solusi yang tepat guna, kontekstual, dan berkelanjutan. Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa capaian utama berikut: 1). Penguatan Tata Kelola dan Kelembagaan melalui Digitalisasi. Kegiatan berhasil membangun fondasi tata kelola BUMDes dan Pokdarwis yang lebih transparan dan akuntabel. Pengembangan dan implementasi <https://simelung.org/> untuk pencatatan aset dan keuangan telah mengatasi masalah klasik pencatatan manual. Hasilnya, laporan keuangan menjadi lebih rapi, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan mitra eksternal dan memudahkan

proses pengambilan keputusan strategis di tingkat desa; 2). Peningkatan Kualitas dan Nilai Tambah Produk Unggulan Kopi. Melalui FGD dengan ahli kopi, kegiatan ini berhasil menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Kopi yang terstandarisasi. SOP ini, yang mencakup tahapan dari panen selektif hingga pengeringan mekanis, menjadi panduan praktis bagi petani untuk menghasilkan biji kopi dengan kualitas yang lebih konsisten. Didukung dengan pengadaan alat pengupas dan pengering kopi, intervensi ini langsung mengatasi akar masalah yang diidentifikasi, yaitu praktik pascapanen manual yang menyebabkan variasi rasa. Ini merupakan langkah krusial menuju peningkatan nilai jual dan potensi ekspor kopi Melung, sebagaimana ditujukan untuk mencapai hipotesis peningkatan konsistensi mutu sebesar 30%; 3). Pengemasan dan Pemasaran Destinasi Wisata yang Lebih Profesional. Kegiatan ini secara efektif mengatasi kesenjangan promosi yang selama ini membuat potensi wisata Melung tidak tergarap maksimal. Penyusunan paket wisata yang terstruktur (seperti Trekking Hutan Pinus, Wisata Edukasi Kopi, dan Kerajinan Bambu) mengubah atraksi yang terpecah menjadi produk wisata yang mudah dipasarkan. Pemasangan 13 petunjuk arah dan 1 mini map interaktif yang estetik dan informatif tidak hanya memecahkan masalah navigasi bagi wisatawan tetapi juga memperkuat branding dan identitas visual Desa Wisata Melung secara keseluruhan; 4). Peningkatan Kapasitas SDM Lokal yang Berkelanjutan. Metode pendampingan yang intensif oleh mahasiswa KKN memastikan bahwa penerapan teknologi dan SOP baru tidak berhenti pada serah terima alat, tetapi benar-benar dikuasai oleh pengurus BUMDes dan Pokdarwis. Kapasitas masyarakat dalam hal digital literacy, financial recording, destination management, dan hospitality mulai terbangun. Pemberdayaan ini menciptakan dampak jangka panjang yang jauh lebih berharga daripada sekadar bantuan fisik, karena masyarakat menjadi subjek (aktor) pembangunan yang mandiri; 5). Terciptanya Model Intervensi Terpadu yang Replikabel. Keberhasilan utama kegiatan ini adalah menyatukan dua sektor yang biasanya ditangani secara terpisah (pertanian dan pariwisata) dalam satu kerangka pemberdayaan yang saling memperkuat. Wisata Edukasi Kopi adalah contoh nyata dari integrasi ini, di mana produk kopi menjadi daya tarik wisata dan sebaliknya, keberadaan wisatawan menjadi pasar langsung bagi penjualan kopi. Model ini menciptakan siklus ekonomi yang berkelanjutan di desa dan dapat menjadi blueprint yang dapat diadaptasi oleh desa-desa lain di Indonesia yang memiliki karakteristik dual-sector serupa.

Secara keseluruhan, intervensi ini telah meletakkan dasar yang kokoh bagi Desa Melung untuk mencapai hipotesis yang ditargetkan, yaitu peningkatan konsistensi kualitas kopi dan kunjungan wisatawan. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian SDG 8 (Pertumbuhan Ekonomi dan Kerja Layak) dan SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui penguatan UMKM dan adopsi teknologi, tetapi juga SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan) dengan memastikan manfaat pembangunan dirasakan secara inklusif oleh masyarakat desa.

Agar dampak dapat bertahan dan berkembang pasca kegiatan KKN, diperlukan komitmen berkelanjutan dari berbagai pihak antara lain BUMDes dan Pemerintah Desa harus secara konsisten menggunakan dan memelihara aplikasi TTG serta menerapkan SOP pengolahan kopi dalam semua aktivitasnya. Pokdarwis perlu terus mengembangkan konten kreatif berdasarkan aket wisata yang telah disusun dan aktif mengelola media sosial untuk pemasaran. Perguruan Tinggi dapat melakukan monitoring berkala dan menjadi mitra konsultasi untuk pengembangan

fitur-fitur aplikasi yang lebih advanced. Serta Pemerintah Daerah diperlukan dukungan kebijakan dan pendanaan lanjutan untuk replikasi model serupa di desa-desa lain dalam wilayah Banyumas. Dengan demikian, kegiatan PKM-PMM ini telah membuktikan bahwa kolaborasi sinergis antara akademisi dan masyarakat, yang didukung oleh pendekatan digital yang terintegrasi, merupakan formula yang efektif untuk mempercepat pembangunan ekonomi berbasis komunitas dan mewujudkan desa yang mandiri serta berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (kemdiktisaintek) Republik Indonesia, melalui skema Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa (PMM) BIMA, yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk kami penulis menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu terimakasih kepada Universitas Amikom Purwokerto yang telah memberikan dukungan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan kegiatan ini dengan baik. Tanpa dukungan tersebut maka kegiatan ini tidak akan berjalan seperti yang telah dilakukan. Selain itu terimakasih juga penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Amikom Purwokerto. Tanpa arahan yang diberikan kami para penulis akan mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Melung, Bumdes Alam Lestari, Pokdarwis Melung dan Seluruh Warga Desa Melung yang dengan sabar membantu tim dosen dan mahasiswa berkegiatan di desa Melung. Serta 26 Mahasiswa KKN Amikom Desa Melung yang telah berkegiatan dan mengimplementasikan seluruh agenda kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa (PMM) ini dengan baik dan sukses.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kembang, L. P., Kalbuadi, A., Samsumar, L. D., & Zaenudin, Z. (2023). Optimalisasi Praktik Manajemen Pemasaran Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Di Kalangan Umkm Desa Penujak, Lombok Tengah. *SEMAR : Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, 1 (02), 59-71.
- Nurussa'adah, E., Astari, D. W., & Ashari, W. M. (2024). Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Guna Mencapai Sdgs Desa Di Era Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 11 (1), 64-72.
- Pulawan, I. M., Sara, I. M., & Widari, D. A. N. (2024). Strengthening Business Management and Digital Marketing for the Cagcag Sari Bhakti Weaving SME in Banjar Pesalakan, Pejeng Kangin, Tampaksiring, Gianyar. *Asian Journal of Community Services*, 3 (9), 923-932.
- Putri, S. A., Hertati, L., Terriavini, T., Heryati, A., Cahyani, N., & Puspitawati, L. (2024). Sosialisasi Peran Sia Dan Teknologi Informasi Dan Sdm Pengelola Bumdes. *Prima Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3 (2), 94-101.
- Satiani, L. N. (2021). Penguatan Kelompok Sadar Wisata Penguatan Kelompok Sadar Wisata Penguatan Kelompok Sadar Wisata. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1 (2), 74-79.
- Sintia Pratiwi Nainggolan, Etty Zuliawati Zed, & Halima Halima. (2024). Pemberdayaan Warung Kecil Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan



- Pemasaran Digital di Desa Jayamukti. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2 (4), 153-157.
- Siswadi Sululing & Yanti Mutalib. (2023). Pendampingan Manajemen Dan Kelembagaan Bumdes Bumdes Management And Institution Assistance. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2 (2), 184-192.
- Supri, Z., Kurniadi, W., Sudirman, R., & Goso, G. (2023). SIKENA: Digitalization of BUMDes management in Mario Village. *Community Empowerment*, 8 (6), 781-786.
- Yuliani, R., Anwar, K., Oktaviani, A., Azkia, S., Yasin, M., & Hayat, A. (2023). Pendampingan dan Pembuatan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART), serta Rencana Anggaran Biaya (RAB) BUMDES Bunipah Kecamatan Aluh-Aluh. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3 (1), 111.
- Zusnita Muizu, W. O., Januar, M., Fu'adi, W., Febriani, F., Karimah, K., Shafa, A., Masyitoh, I., Apriliani, A., Mutiara, Y., Hendra, W., & Triski, D. S. (2023). Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Pelatihan Dan Pendampingan Bumdes Manajemen SDM Kabupaten Garut. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 5 (3), 324-327.